



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini menganalisis pengaruh keadilan, sistem perpajakan, kualitas pelayanan pajak dan pemeriksaan pajak terhadap persepsi wajib pajak mengenai penggelapan pajak (*Tax Evasion*). Responden dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi (WPOP) yang memiliki kegiatan usaha, memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP), dan bertempat di Tangerang. Pengumpulan data untuk kuesioner ini dilakukan di tahun 2015.

#### 3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian hubungan sebab akibat (*causal study*). Desain kausal berguna untuk mengukur hubungan-hubungan antar variabel penelitian atau berguna untuk menganalisis bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lain (Sekaran, 2010). Variabel independen dalam penelitian ini adalah keadilan, sistem perpajakan, kualitas pelayanan pajak, dan pemeriksaan pajak sedangkan variabel dependen adalah persepsi wajib pajak mengenai penggelapan pajak (*Tax Evasion*).

### 3.3 Variabel Penelitian

Definisi operasional dan pengukuran variabel merupakan pengertian cara yang digunakan untuk memperoleh data yang dianalisa yang sesuai dengan tujuan penelitian.

#### 3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Pada penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah persepsi wajib pajak mengenai penggelapan pajak (*Tax Evasion*).

Kuesioner untuk mengukur variabel dependen dalam penelitian ini diadopsi dari kuesioner yang disusun oleh Suminarsasi (2011). Variabel penggelapan pajak diukur menggunakan skala interval dengan 5 buah pertanyaan dan menggunakan 5 skala likert yang pada jawaban 1 “sangat tidak setuju” sampai 5 “sangat setuju”. Semakin tinggi skor variabel ini berarti persepsi wajib pajak mengenai penggelapan pajak semakin tinggi.

#### 3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Penelitian ini menggunakan 4 variabel independen.

1. Keadilan

Keadilan pajak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pajak yang dikenakan kepada orang pribadi yang seharusnya sebanding dengan kemampuan membayar pajak atau *ability to pay* dan sesuai dengan manfaat yang diterima. Penelitian ini menggunakan kuesioner yang diadopsi dari kuesioner Suminarsasi (2011).

Variabel keadilan diukur menggunakan skala interval menggunakan 5 pertanyaan dengan 5 skala likert yang pada jawaban 1 “sangat tidak setuju” sampai 5 “sangat setuju”. Semakin tinggi skor variabel ini, berarti keadilan semakin tinggi menurut persepsi wajib pajak mengenai penggelapan pajak. Semakin rendah skor variabel ini, menunjukkan bahwa keadilan semakin rendah menurut persepsi wajib pajak mengenai penggelapan pajak.

## 2. Sistem Perpajakan

Sistem Perpajakan merupakan suatu cara yang diberikan oleh pemerintah untuk masyarakat membayarkan iuran pajaknya ke negara dengan cara menghitung, melapor, serta membayar sendiri kewajibannya kepada negara. Penelitian ini menggunakan yang diadopsi dari kuesioner yang digunakan dalam penelitian Suminarsasi (2011).

Variabel sistem perpajakan diukur dengan skala interval menggunakan 6 pertanyaan dengan 5 skala likert yang pada jawaban 1 “sangat tidak setuju” sampai 5 “sangat setuju”. Semakin tinggi skor variabel ini, berarti sistem perpajakan semakin tinggi menurut persepsi wajib pajak mengenai penggelapan pajak. Semakin rendah skor variabel ini, menunjukkan bahwa sistem perpajakan semakin rendah menurut persepsi wajib pajak mengenai penggelapan pajak.

## 3. Kualitas Pelayanan Pajak

Kualitas Pelayanan Pajak merupakan segala bentuk aktifitas atau kegiatan

yang dilakukan oleh kantor pelayanan pajak terhadap pemenuhan kebutuhan wajib pajak dalam mengimbangi harapan wajib pajak. Penelitian ini menggunakan kuesioner yang diadopsi dari kuesioner Ariesta (2013).

Variabel kualitas pelayanan pajak diukur dengan skala interval menggunakan 22 pertanyaan dengan 5 skala likert yang pada jawaban 1 “sangat tidak setuju” sampai 5 “sangat setuju”. Semakin tinggi skor variabel ini, berarti kualitas pelayanan pajak semakin tinggi menurut persepsi wajib pajak mengenai penggelapan pajak. Semakin rendah skor variabel ini, menunjukkan bahwa kualitas pelayanan pajak semakin rendah menurut persepsi wajib pajak mengenai penggelapan pajak.

#### 4. Pemeriksaan Pajak

Pemeriksaan pajak merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan oleh pemeriksa pajak yang sangat tidak diharapkan oleh wajib pajak karena dengan dilakukannya pemeriksaan pajak maka wajib pajak akan mempunyai tambahan kegiatan yang dapat mengganggu kegiatan usahanya. Penelitian ini menggunakan kuesioner yang diadopsi dari kuesioner Rahman (2013)

Variabel pemeriksaan pajak diukur dengan skala interval menggunakan 5 pertanyaan dengan 5 skala likert yang pada jawaban 1 “sangat tidak setuju” sampai 5 “sangat setuju”. Semakin tinggi skor variabel ini, berarti pemeriksaan pajak semakin tinggi menurut persepsi wajib pajak mengenai penggelapan pajak. Semakin rendah skor variabel ini, menunjukkan bahwa pemeriksaan pajak semakin rendah menurut persepsi wajib pajak mengenai penggelapan pajak.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan data primer yaitu data yang diambil dari sumber utamanya secara langsung. Pengumpulan data dilakukan dengan metode survei berupa kuesioner yang disampaikan kepada responden. Responden dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi (WPOP) yang memiliki kegiatan usaha, memiliki NPWP dan bertempat di daerah Tangerang. Kuesioner akan disebarakan kepada setiap WPOP yang memiliki kegiatan usaha, mempunyai NPWP, dan bertempat di daerah Tangerang. Pengumpulan data untuk kuesioner ini dilakukan di tahun 2015.

Kuesioner akan kepada responden dalam bentuk kuesioner fisik dan diberikan kepada responden secara langsung. Kuesioner berisi sejumlah pertanyaan yang berhubungan dengan keadilan, sistem perpajakan, kualitas pelayanan pajak, pemeriksaan pajak, dan penggelapan pajak. Pengukuran variabel menggunakan instrumen berbentuk pertanyaan tertutup serta diukur menggunakan skala likert.

### **3.5 Teknik Pengambilan Sampel**

Populasi penelitian ini adalah masyarakat di daerah Tangerang. Metode pemilihan sampel penelitian ini adalah *convenience sampling* yang merupakan metode pengambilan sampel berdasarkan kemudahan pengambilan sampel (Sekaran, 2010). Kriteria yang digunakan pada penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi yang memiliki usaha, memiliki NPWP, dan bertempat di Tangerang. Besarnya ukuran sampel ditentukan berdasarkan jumlah responden yang

mengembalikan kuesioner, karena jumlah populasi tidak diketahui. Periode penelitian ini adalah kurun waktu dari penyebaran hingga pengumpulan kuesioner dari responden yaitu tahun 2015.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan alat bantu yang dapat membantu dalam menganalisis data yaitu dengan program IBM SPSS 20.

#### **3.6.1 Uji Statistik Deskriptif**

Menurut Ghozali (2012), statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, dan minimum, sehingga secara kontekstual dapat lebih jelas dan mudah dimengerti oleh pembaca.

#### **3.6.2 Uji Kualitas Data**

Kuesioner yang telah disusun hendaknya dilanjutkan dengan melakukan uji kuesioner. Uji kuesioner secara kuantitatif dapat dilakukan melalui uji validitas dan reliabilitas. Selain itu, terdapat uji normalitas juga pada uji kualitas data.

##### **3.6.2.1 Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas dilakukan dengan melakukan korelasi antar bivariante

antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk dengan menggunakan korelasi Pearson. Tingkat signifikansi yang dipakai dalam penelitian ini adalah 0.05. Apabila nilai signifikansi lebih kecil sama dengan dari 0.05 maka indikator pertanyaan tersebut valid dan apabila nilai signifikansinya lebih besar dari 0.05 maka indikator pertanyaan tersebut tidak valid (Ghozali, 2012).

### **3.6.2.2 Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas menurut Ghozali (2012) adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Uji reliabilitas berguna untuk menetapkan apakah instrumen yang dalam hal ini kuesioner dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak oleh responden yang sama (Sekaran, 2010). Responden akan menjawab jawaban yang sama jika ditanyakan pertanyaan yang sama secara berulang.

Suatu kuesioner dikatakan handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten dari waktu ke waktu. Karena penelitian ini menggunakan pengukuran sekali saja dan hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain, jadi pengukuran reabilitas menggunakan uji statistik Cronbach Alpha ( $\alpha$ ). Jika konstruk atau variabel memberikan nilai  $\alpha$  lebih besar dari 0.70 maka dikatakan reliabel.

### **3.6.2.3 Uji Normalitas**

Uji normalitas data untuk mengetahui apakah data yang ada terdistribusi dengan normal. Uji normalitas dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov, data dikatakan tidak terdistribusi secara normal jika probabilitas signifikansi lebih kecil sama dengan  $\alpha=0.05$  (Ghozali, 2012).

## **3.6.2 Uji Asumsi Klasik**

Peneliti melakukan uji asumsi klasik sebelum melakukan uji hipotesis. Uji asumsi klasik ini terdiri dari uji multikolonieritas, dan uji heteroskedastisitas.

### **3.6.3.1 Uji Multikolonieritas**

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi antar variabel independen. Uji multikolonieritas dilihat dari nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Multikolonieritas terjadi apabila nilai tolerance  $\leq 0.10$  dan VIF  $\geq 10$  (Ghozali, 2012).

### **3.6.3.2 Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah Homoskedastisitas bukan Heteroskedastisitas. Uji

menggunakan grafik *Scatterplot*, titik-titik yang menyebar secara acak serta tersebar diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y dikatakan Homoskedastisitas (Ghozali, 2012).

#### 3.6.4 Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda, karena penelitian ini memiliki lebih dari satu variabel independen. Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini dinyatakan dengan persamaan berikut ini:

$$PP = \alpha + \beta_1 K + \beta_2 SP + \beta_3 KP + \beta_4 P + e$$

Keterangan:

PP= Penggelapan Pajak (*Tax Evasion*)

a= Konstanta

b = Koefisien Regresi

K= Keadilan

SP= Sistem Perpajakan

KP= Kualitas Pelayanan Pajak

P= Pemeriksaan Pajak

e = Error

Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

#### 3.6.4.1. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu (Ghozali, 2012). Jika mendekati nol, maka semakin kecil pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, sebaliknya jika mendekati satu maka semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Penelitian ini menggunakan *Adjusted R<sup>2</sup>* karena nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* bisa naik atau turun jika ada variabel independen yang ditambahkan dalam penelitian. Berbeda dengan koefisien determinasi, karena nilai  $R^2$  akan ikut meningkat jika terdapat penambahan jumlah variabel independen yang dimasukkan dalam model tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen atau tidak.

#### 3.6.4.2. Uji Signifikansi Simultan ( Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2012). Hipotesis alternatif akan diterima jika nilai F lebih besar dari 4 pada derajat kepercayaan 0.05. Hal ini berarti semua variabel independen secara bersamaan dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

Selain itu bisa juga membandingkan antara nilai F hasil perhitungan dan nilai F menurut tabel (Ghozali, 2012).

#### **3.6.4.3. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)**

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 0.05, maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual dan signifikan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2012)

UMMN